

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM

Alif Bagus Pratama¹, Mia Laksmiwati²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

E-mail : alifbagusp22@gmail.com¹, mia.laksmiwati@budiluhur.ac.id²

Artikel History:

Artikel masuk: 15/08/2023

Artikel revisi: 30/08/2023

Artikel diterima: 14/10/2023

Keywords:

Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Earning Per Share, Stock Prices.

ABSTRAK

Harga saham adalah harga yang tercantum di pasar modal dan merupakan bentuk kepemilikan perusahaan di pasar modal. Preferensi saham dapat dipertimbangkan dengan menggunakan fundamental perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Earning Per Share terhadap harga saham perusahaan Industri wadah dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Subyek penelitian adalah perusahaan industri wadah dan kemasan berdasarkan klasifikasi IDX-IC dengan jumlah 12 perusahaan. Menggunakan purposive sampling untuk pengambilan sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Debt To Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

ABSTRACT

The share price is the price listed on the capital market and is a form of company ownership on the capital market. Stock preferences can be considered using company fundamentals. This research aims to determine the influence of the Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, and Earning Per Share on the share prices of container and packaging industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The research subjects were container and packaging industry companies based on the IDX-IC classification with a total of 12 companies. Using purposive sampling for sampling. The data analysis techniques used are classical assumption testing, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing carried out with SPSS version 26. The results of the research show that the Current Ratio (CR) has a negative effect and Earning Per Share (EPS) has a positive and significant effect on stock prices. . Meanwhile, Debt To Equity Ratio (DER) and Total Asset Turnover (TATO) have no effect on share prices.



INTRODUCTION

Pada zaman kesejagatan ekonomi sekarang ini sangat banyak tantangan di dalam dunia bisnis yang menyebabkan kompetitif yang sangat ketat. Jika masyarakat memiliki modal ataupun dana lebih dan tidak terpakai, ada salah satu kegiatan yang mudah dilakukan dan hasilnya cukup menjanjikan, yaitu dengan investasi. Pasar modal merupakan pasar yang di dalamnya terdapat banyak emiten atau perusahaan menjual surat berharga keuangan jangka panjang kepada investor yang bertujuan sebagai tambahan dana yang digunakan untuk modal perusahaan. Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai berbagai macam sektor saham, contohnya perusahaan sektor industri barang baku industri wadah dan kemasan.

Perusahaan sektor industri barang baku industri wadah dan kemasan mempunyai posisi penting dalam beberapa industri atau sektor sebab memiliki posisi krusial serta menjadi rantai pasok bagi sektor strategis lainnya, contohnya untuk wadah makanan dan minuman, obat-obatan farmasi, skincare kosmetika, serta barang elektronik. Dilansir dari Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN), industri wadah dan kemasan hilir ditetapkan oleh Kementerian Perindustrian sebagai sektor atau industri yang mengutamakan peningkatan selama tahun 2015-2019. Perusahaan di dalam industri wadah dan kemasan dinilai dapat sebagai indikator kemajuan sebuah negara. Selain itu, Kementerian Perindustrian juga menghitung sebanyak 925 perusahaan yang mengolah beberapa jenis produk plastik. Industri ini menerima 37.327 orang sebagai sumber daya manusia dan mempunyai kemampuan untuk mengolah sebanyak 4,68 juta ton per tahun. (litbang.kemendagri.go.id)

Kebanyakan beberapa investor dan calon investor sebelum berinvestasi akan memperhatikan informasi perusahaan menggunakan kinerja perusahaan supaya dapat melihat komponen sinyal bagus jeleknya serta menilai risiko yang dihadapi atas investasi yang dipilih. Selain itu, berguna untuk alat penilaian serta evaluasi para investor ketika hendak berinvestasi, sebelum melakukan kegiatan investasi di perusahaan industri wadah dan kemasan, agar investor bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal dan investasi yang dilakukan tepat serta menguntungkan. Hal ini bertujuan untuk menjadi indikator yang merefleksikan keadaan pelaku pasar, sebagai acuan atau basis produk investasi. Kondisi ini diperlukan bagi calon investor untuk mempertimbangkan tentang CR, DER, TATO, serta EPS sebagai bahan analisis sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi.

LITERATURE REVIEW

Landasan Teori

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/dmj>

Perusahaan harus mengeluarkan informasi terkait catatan, keterangan, gambaran tentang kondisi perusahaan. Informasi tersebut diharapkan menyeluruh, sesuai, tepat dan diterbitkan tidak terlambat karena hal tersebut digunakan dan diperlukan untuk keperluan investasi bagi investor ataupun calon investor. Adanya informasi yang dikeluarkan akan menjadi sinyal sehingga berdampak pada kualitas perusahaan yang tergambar dalam bentuk harga saham yang tertera di pasar modal.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) diperlukan dan penting bagi pemangku kepentingan (pemegang saham, manajemen, dan lain-lain) membutuhkan peranan dari pihak ketiga independen yaitu auditor untuk melakukan serangkaian pemeriksaan atas laporan tentang kondisi di suatu perusahaan. Informasi atau laporan yang dihasilkan sangat diperlukan oleh partisipan pasar untuk mengambil keputusan investasi sebagai alat ukur kinerja. Hubungan investor dengan MI sangat erat untuk pertimbangan sebelum melakukan investasi berkelanjutan dengan kepentingan investor suatu pertimbangan yang diambil oleh MI cenderung mencitrakan referensi MI dibandingkan dengan pemegang saham.

Perusahaan harus mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu dan tidak boleh terlambat. Jika terlambat mengeluarkan informasi, maka hal itu akan berdampak pada kehilangan manfaatnya. Selain itu, informasinya juga dianggap tidak relevan. Hal tersebut akan mempengaruhi pertimbangan keikutsertaan pasar serta perusahaan mendapatkan sanksi jika mempublikasikan laporan keuangan tidak tepat waktu. Jika informasi diberikan secara tepat waktu hal itu akan menjadi adil bagi seluruh pihak. Selain itu, investor dapat memperhatikan informasi yang dikeluarkan berupa laporan keuangan yang menjadi penyebab pergerakan harga saham di dalam pasar untuk penilaian dan penentuan harga (*pricing*)

Harga Saham

Harga saham merupakan satuan harga yang mengukur nilai akhir dari proses jual beli dalam perdagangan saham. Diambil dari harga penutupan atau dikenal juga dengan *Closing Price* yang merupakan proses akhir dari transaksi perdagangan dalam segala aktivitasnya. Selanjutnya, nilai ini menjadi ukuran yang wajib dalam menganalisis pergerakan saham. (Sudarmanto *et al.*, 2021).

Current Ratio

CR adalah ukuran yang memperhitungkan besaran likuid menggunakan aset lancar dan kewajiban lancar, memberikan perkiraan kasar tingkat likuiditas suatu perusahaan (Jumingan, 2018). CR adalah suatu acuan untuk mengetahui kapasitas perusahaan untuk mencukupi kewajibannya. Jika perusahaan dapat memenuhi

kewajiban lancarnya dengan lebih baik, lebih banyak calon investor akan mulai percaya dan akan menginvestasikannya.

Debt to Equity Ratio

DER adalah suatu pengukuran guna mengenal kondisi perusahaan untuk mencukupi segala kewajibannya, dihitung dengan membandingkan utang dengan ekuitasnya (Prihadi, 2019). DER diperlukan untuk memperhitungkan antara hutang dengan ekuitas suatu perusahaan. Semakin besar nilai bagi perusahaan, menandakan baik dan jika nilainya rendah maka tingkat pendanaan juga meningkat.

Total Asset Turnover

TATO digunakan untuk melihat besaran pendapatan atau penjualan yang didapatkan perusahaan dari pengelolaan asetnya (Sukamulja, 2019). TATO mengindikasikan suatu kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan aset yang dikelola. Dengan peningkatan TATO, aset digunakan dengan lebih efisien untuk menghasilkan penjualan.

Earning Per Share

EPS adalah rasio pasar yang memperhitungkan tingkat untung pada setiap lembar sahamnya. Rasio laba per lembar saham adalah rasio guna menentukan pencapaian pihak manajemen bagi investor dengan cara mencapai keuntungan (Kasmir, 2019). EPS merupakan suatu tingkat untung di setiap lembar sahamnya, laba dalam bentuk lembar saham tersebut akan dibagikan kepada para investor ataupun pemegang saham. Jika dalam perusahaan nilai EPS selalu meningkat, maka dapat diindikasikan perusahaan tersebut menghasilkan laba secara terus-menerus. Adanya laba yang menaik ini menjelaskan bahwa perusahaan tersebut berkembang secara pesat.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham

CR dimaksudkan guna mengetahui kapabilitas suatu perusahaan dalam mencukupi kewajiban lancarnya. CR adalah ukuran yang memperhitungkan tingkat likuiditas dengan menggunakan aset lancar dengan kewajiban lancar, memberikan perkiraan kasar tingkat likuiditas suatu perusahaan. Jika CR yang rendah, harga saham pada perusahaan tersebut akan menurun, tetapi CR yang semakin tinggi juga tidak selalu baik dalam beberapa situasi, itu menunjukkan banyak aset yang tidak dipergunakan, hal itu dapat menurunkan kapabilitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Jumingan, 2018). Oleh karena itu, Jika nilai CR tinggi maka akan mendukung naiknya harga saham di pasar dan apabila nilainya CR rendah

akan berakibat pada turunnya harga saham. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Ferdila & Mustika, 2022) mengatakan bahwa CR terdapat pengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh Terhadap Harga Saham

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham

DER didefinisikan sebagai suatu alat ukur solvabilitas yang dapat mengukur sebuah perusahaan tersebut mampu dalam mencukupi seluruh kewajibannya. Menurut (Prihadi, 2019) DER adalah suatu pengukuran guna mengenal kondisi perusahaan untuk mencukupi segala kewajibannya, dihitung dengan membandingkan utang dengan ekuitasnya. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Ratnaningtyas, 2021) mengatakan bahwa DER terdapat pengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

H₂ : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh Terhadap Harga Saham

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham

TATO dipakai guna melihat besaran pendapatan atau penjualan yang didapatkan perusahaan dari pengelolaan asetnya. Hal itu guna memperlihatkan sejauh mana sumber daya digunakan secara optimal. Jika nilai TATO tinggi, maka perputaran untuk menghasilkan pendapatan perusahaan juga tinggi. TATO mengindikasikan suatu kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan aset yang dikelola. Dengan peningkatan TATO, perputaran aset akan semakin cepat sehingga dapat digunakan dengan lebih efisien untuk menghasilkan penjualan dalam mendapatkan laba ataupun keuntungan (Kasmir, 2019). Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Wijaya et al., 2022) menyampaikan bahwasanya TATO terdapat pengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

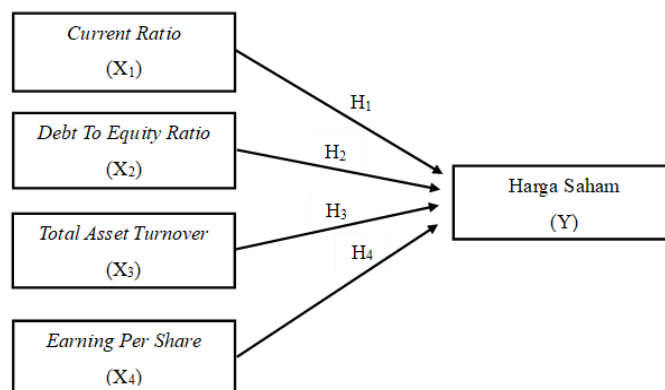
H₃ : *Total Asset Turnover* berpengaruh Terhadap Harga Saham

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

EPS adalah rasio pasar yang memperhitungkan keuntungan setiap lembar sahamnya. Rasio laba per lembar saham adalah rasio guna menentukan pencapaian pihak manajemen bagi investor dengan cara mencapai keuntungan. Jika nilai EPS meningkat, hal tersebut akan berdampak pada laba bersih yang diperoleh atas pengelolaan asetnya (Kasmir, 2019). Jika EPS selalu menaik akan menandakan sinyal positif bagi investor, karena dianggap mampu menghasilkan laba bersih pada setiap lembar sahamnya. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Sari et al., 2022) menyampaikan bahwasanya EPS terdapat pengaruh secara positif terhadap harga saham.

H₄ : *Earning Per Share* berpengaruh Terhadap Harga Saham

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Teoritis

METHODS

Penelitian ini menggunakan klasifikasi IDX-IC, yaitu perusahaan Industri Wadah dan Kemasan di BEI periode 2018-2022 terdapat 17 perusahaan. Penentuan sampel memakai *nonprobability sampling*, serta dengan jenis teknik *purposive sampling*. Berikut kriteria pemilihan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini:

1. Perusahaan yang tergabung sektor Industri Barang Baku Industri Wadah dan Kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022.
2. Perusahaan Industri Wadah dan Kemasan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2018 – 2022 secara konsisten.
3. Perusahaan Industri Wadah dan Kemasan yang sudah IPO tahun 2018 – 2022, serta tidak mengalami perpindahan sektor.

Berdasarkan kriteria diatas maka perusahaan sektor industri barang baku Industri Wadah dan Kemasan yang dijadikan sampel, berikut penentuannya:

Tabel 1 Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Industri Barang Baku Industri Wadah dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 - 2022	17
2	Perusahaan Industri Wadah dan Kemasan yang tidak konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2018 – 2022	(0)
3	Perusahaan Industri Wadah dan Kemasan yang baru IPO selama periode 2018 – 2022, serta mengalami perpindahan sektor	(5)
	Jumlah Sampel Penelitian	12

Sumber : idx.co.id

Hasil data yang dipakai berupa data sekunder yang diperoleh dan digabung bersama metode studi literatur dan dokumentasi. Data sekunder tersebut berupa informasi tentang *annual report* yang menampilkan data informasi keuangan secara keseluruhan selama periode setiap tahunnya dan dapat diakses melalui website IDX ataupun di laman perusahaan masing-masing. Setelah memperoleh data yang dibutuhkan, selanjutnya akan diolah memakai SPSS versi 26 dan menggunakan uji analisis regresi linear berganda, berikut didapat hasil persamaannya:

$$\text{Harga Saham} = \alpha + \beta_1 \text{ CR} + \beta_2 \text{ DER} + \beta_3 \text{ TATO} + \beta_4 \text{ EPS} + \varepsilon$$

Definisi Operasional Variabel

Harga Saham

Harga saham merupakan satuan harga yang mengukur nilai akhir dari proses jual beli dalam perdagangan saham. Diambil dari harga penutupan atau dikenal juga dengan *Closing Price* yang merupakan proses akhir dari transaksi perdagangan dalam segala aktivitasnya. Selanjutnya, nilai ini menjadi ukuran yang wajib dalam menganalisis pergerakan saham. (Sudarmanto *et al.*, 2021).

Current Ratio

CR merupakan rasio lancar yang diukur melalui aset lancar dengan kewajiban lancar, memberikan perkiraan kasar tingkat likuiditas suatu perusahaan (Jumingan, 2018). Perhitungan CR yaitu aktiva lancar dibagi dengan total utang lancar. Rumus dari perhitungan tersebut dapat digambarkan seperti:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Sumber: Kariyoto (2018:38)

Debt to Equity Ratio

DER adalah suatu pengukuran guna mengenal kondisi perusahaan untuk mencukupi segala kewajibannya, dihitung dengan membandingkan utang dengan ekuitasnya (Prihadi, 2019). Rumus dari perhitungan tersebut dapat digambarkan seperti:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Sumber: Kasmir (2019:160)

Total Asset Turnover

TATO menandakan tingkat besaran suatu pendapatan atau penjualan yang didapatkan oleh perusahaan melalui aset kepemilikannya (Sukamulja, 2019). Rumus dari perhitungan tersebut dapat digambarkan seperti:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Ormiston (2018:205)

Earning Per Share

EPS merupakan rasio yang dipakai untuk melihat laba per lembar sahamnya. Laba per lembar saham diperlukan untuk mengukur suatu kesuksesan pihak manajemen dalam memperoleh laba bagi investor (Kasmir, 2019). Rumus dari perhitungan tersebut dapat digambarkan seperti:

$$Earning\ Per\ Share = \frac{Laba\ Bersih}{Saham\ Beredar}$$

Sumber: Sukamulja (2019:104)

RESULTS

Statistik Deskriptif

Tabel 2 Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
LN_Harga_Saham	6.33696	1.111623	50
LN_CR	.63948	.680795	50
LN_DER	-.42218	.790162	50
LN_TATO	.00832	.353929	50
LN_EPS	4.01228	1.096097	50

Masing-masing variabel berjumlah 50 data. Adapun analisa dari tabel statistik deskriptif tersebut sebagai berikut:

1. Harga Saham mempunyai nilai *mean* yaitu sebanyak 6,33696 dengan *std. deviation* yaitu sebanyak 1,111623.
2. *Current Ratio* mempunyai nilai *mean* yaitu sebanyak 0,63948 dengan *std. deviation* yaitu sebanyak 0,680795.
3. *Debt To Equity Ratio* mempunyai nilai *mean* yaitu sebanyak -0,42218 dengan *std. deviation* yaitu sebanyak 0,790162.
4. *Total Asset Turnover* mempunyai nilai *mean* yaitu sebanyak 0,00832 dengan *std. deviation* yaitu sebanyak 0,353929.
5. *Earning Per Share* mempunyai nilai *mean* yaitu sebanyak 4,01228 dengan *std. deviation* yaitu sebanyak 1,096097.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3 Perhitungan Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Output SPSS metode enter	Penjelasan
Uji Normalitas	Signifikan (0,200) > 0,05	Nilai <i>Asymp. Sig</i> > 0,05, berarti data berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas	Tolerance (0,281; 0,307; 0,567; 0,678) > 0,1	Tidak terjadi multikolinearitas, nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10
	VIF (3,557; 3,252; 1,764; 1,474) < 10	
Uji Heteroskedastisitas	Signifikan (0,255; 0,598; 0,397; 0,333) > 0,5	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, nilai Sig > 0,05
Uji Autokorelasi	DU < DW < 4-DU (1,7214 < 2,105 < 2,2786)	Tidak ada autokorelasi, DW diantara DU dan 4-DU

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4 Perhitungan Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
		B		Beta		
1	(Constant)	3.612	.452		7.994	.000
	LN_EPS	.679	.109	.670	6.246	.000
2	(Constant)	3.764	.393		9.579	.000
	LN_EPS	.742	.095	.732	7.782	.000
	LN_CR	-.634	.154	-.388	-4.126	.000

a. Dependent Variable: LN_Harga_Saham

Pada tabel 4 dapat dinyatakan bahwa koefisien regresi antara Harga Saham dipengaruhi oleh *Current Ratio* dan *Earning Per Share*, sehingga dapat persamaan analisis regresi linear berganda yaitu:

$$\text{Harga Saham} = 3,764 - 0,634 \text{ LN_CR} + 0,742 \text{ LN_EPS}$$

Berdasarkan uji analisis regresi linear berganda dijabarkan, yakni:

1. Jika nilai konstanta (α) bernilai positif sebanyak 3,764. Hal ini dapat diartikan jika perusahaan memiliki LN_CR dan LN_EPS sebanyak 0, nilai harga saham menjadi 3,764 satuan.
2. Jika koefisien regresi CR sebanyak -0,634 yang berarti jika EPS bernilai konstan dan CR meningkat 1 satuan, nilai harga saham akan menurun sebanyak 0,634 satuan. Negatif berarti ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang berlawanan, jika nilai CR meningkat harga saham akan menurun.
3. Jika koefisien regresi EPS sebanyak 0,742 yang berarti jika CR bernilai konstan dan EPS meningkat 1 satuan, maka harga saham akan meningkat sebanyak 0,742 satuan. Positif berarti ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang searah, jika nilai EPS meningkat harga saham akan meningkat.

Uji F

Tabel 5 Perhitungan Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.150	1	27.150	39.017	.000 ^b
	Residual	33.400	48	.696		
	Total	60.550	49			
2	Regression	36.032	2	18.016	34.537	.000 ^c
	Residual	24.518	47	.522		
	Total	60.550	49			

a. Dependent Variable: LN_Harga_Saham

Pada tabel 5 dapat dilihat dari nilai F ($34,537 > 2,580$) dan nilai sig. sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Menandakan bahwa variabel independen ada pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen pada perusahaan industri wadah dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Didapat kesimpulan bahwa model penelitian layak digunakan.

Uji t (Berpengaruh)

Tabel 6 Perhitungan Uji t (Berpengaruh)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.612	.452		7.994	.000
	LN_EPS	.679	.109	.670	6.246	.000
2	(Constant)	3.764	.393		9.579	.000
	LN_EPS	.742	.095	.732	7.782	.000
	LN_CR	-.634	.154	-.388	-4.126	.000

a. Dependent Variable: LN_Harga_Saham

Dapat dilihat pada tabel 6 antara lain:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham

Pada tabel 6 dapat dilihat dari nilai t ($-4,126 < -2,01410$) dengan nilai signifikan variabel CR nilai sig. ($0,000 < 0,05$) yang artinya secara parsial CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham.

Pada tabel 6 dapat dilihat dari nilai t ($7,782 > 2,01410$) dengan nilai signifikan variabel EPS nilai sig. ($0,000 < 0,05$) yang artinya secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji t (Tidak Berpengaruh)

Tabel 7 Perhitungan Uji t (Tidak Berpengaruh)

		Excluded Variables ^a				
Model		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics Tolerance
1	LN_CR	-.388 ^b	-4.126	.000	-.516	.974
	LN_DER	.357 ^b	3.710	.001	.476	.981
	LN_TATO	-.220 ^b	-1.740	.088	-.246	.687
2	LN_DER	.117 ^c	.694	.491	.102	.308
	LN_TATO	-.034 ^c	-.275	.784	-.041	.568

a. Dependent Variable: LN_Harga_Saham

Pada tabel 7 diketahui sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham.
 Pada tabel 7 dapat dilihat dari nilai t ($0,694 < 2,01410$) dengan nilai signifikan variabel DER nilai sig. ($0,491 > 0,05$) yang artinya secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap harga saham.
 Pada tabel 7 dapat dilihat dari nilai t ($0,275 < 2,01410$) dengan nilai signifikan variabel TATO nilai sig. ($0,784 > 0,05$) berarti secara parsial TATO tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham.

Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Penelitian ini menyimpulkan bahwa CR terdapat pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai CR, menunjukkan peningkatan pada aset lancar perusahaan. Namun, hal ini juga menandakan penurunan nilai persediaan karena dilakukan evaluasi berkala terhadap kondisi fisik dan nilai realisasi bersih persediaan. Dampaknya, persediaan meningkat dari tahun ke tahun dan berdampak negatif pada penjualan yang tidak mencapai tingkat maksimal. Penurunan keuntungan ini mengakibatkan ketidakmenarikan bagi investor dan ikut menyebabkan turunnya harga saham. Temuan ini searah dengan penelitian terdahulu oleh (Ferdila & Mustika, 2022) yang juga mengatakan bahwa CR memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Temuan ini didasarkan pada analisis rata-rata nilai DER, yang

menunjukkan kestabilan dan minimnya fluktuasi. Hasil penelitian ini searah dengan temuan penelitian terdahulu oleh (Dini & Pasaribu, 2021) yang juga mengatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa TATO tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham. Temuan ini didasarkan pada analisis rata-rata nilai TATO. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa TATO tidak mengalami pergerakan ataupun fluktuasi selama periode berlangsung, sehingga tidak berdampak terhadap harga saham. Apabila TATO rendah, menandakan penjualan perusahaan belum mencapai tingkat maksimal, mungkin disebabkan oleh tingkat penjualan yang belum optimal. Namun, temuan ini searah dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nazara et al., 2021) yang mengatakan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa EPS terdapat pengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan ini berdasarkan analisis rata-rata nilai EPS. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata EPS dari perusahaan-perusahaan tersebut sangat baik, di mana setiap lembar saham yang beredar mampu mencetak keuntungan. Akibatnya, permintaan tinggi dari para investor menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. Pertumbuhan EPS mencerminkan kualitas perusahaan dalam membagikan labanya. Tingginya EPS, menandakan sinyal baik bagi para investor untuk tertarik dan berinvestasi di perusahaan tersebut, hal itu mengakibatkan naiknya harga saham. Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil dari penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Sari et al., 2022) yang mengatakan bahwa EPS memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

CONCLUSION AND SUGGESTION

Berikut hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan terkait pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Wadah dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022), dengan beberapa pengujian dan analisis didapat bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sementara EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, DER dan TATO tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dalam konteks manajerial perusahaan, implikasinya diharapkan meningkatkan kualitas kinerja perusahaan dalam mengelola dan memperhatikan sumber pendanaan dari hutang bank dan ekuitas. Selain itu,

perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan pengelolaan total aset, sehingga potensi penjualan dapat meningkat. Upaya ini akan membuat kinerja perusahaan menjadi lebih baik, sehingga akan menjadi sinyal dengan tujuan banyak investor yang menginvestasikan dalam bentuk saham di perusahaan tersebut, yang kemungkinannya akan berakibat pada kenaikan harga saham. Penelitian ini diperlukan sebagai panduan bagi calon investor mengenai faktor yang menyebabkan kenaikan atau turunnya harga saham, seperti CR, DER, TATO, dan EPS, sehingga menjadi referensi yang baik saat mempertimbangkan keputusan untuk berinvestasi. Bagi peneliti yang ingin meneliti mengenai harga saham, direkomendasikan untuk menambahkan beberapa variabel independen lain sebagai faktor yang berpotensi menyebabkan naik atau turunnya harga saham. Selain itu, penelitian dapat diperluas dengan mengambil sampel dari populasi yang lebih besar dan menggunakan tahun yang lebih lama. Hal ini akan menjadikan pemahaman lebih dalam terkait komprehensif mengenai hubungan antara variabel yang diteliti. Terakhir, disarankan untuk menambahkan sumber referensi atau jurnal penelitian guna mendukung dan memperkuat landasan teoritis penelitian tersebut.

BIBLIOGRAPHY

- Dini, S., & Pasaribu, F. (2021). *PENGARUH ROE, CR, TATO, DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERDAGANGAN BESAR BARANG PRODUKSI & KONSUMSI*. 3(2). <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/article/view/11063>
- Ferdila, & Mustika, I. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Earning per Share Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 5(2), 17–28. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v5i2.4288>
- Handoko, B. L. (2021). Teori Sinyal dan Hubungannya dengan Pengambilan Keputusan Investor. *Accounting.Binus.Ac.Id*.
<https://accounting.binus.ac.id/2021/07/13/teori-sinyal-dan-hubungannya-dengan-pengambilan-keputusan-investor/>
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hartanto, W. (2018). *Mahasiswa Investor*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hayat, A., Noch, M. Y., Hamdani, Rumasukun, M. R., Rasyid, A., & Nasution, M. D. (2018). *Manajemen Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Herawati, A., & Putra, A. S. (2018). The Influence of Fundamental Analysis on Stock Prices: The Case of Food and Beverage Industries. *European Research Studies Journal*, XXI(3), 316–326.
- Indriyanti, U. R., & Nurfauziah. (2019). The Effect of Financial Performance and

- Market Performance on the Stock Prices. *AJEFB - Asian Journal of Entrepreneurship and Family Business*, III(1), 65–79.
- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nazara, K. L., Sitorus, F. D., Perangin-Angin, J. R. W., & Saputri, M. W. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Equity, Cash Ratio, Dan Total Asset Turn Over Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 33–49. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1025>
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 91–102. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1660>
- Sari, L., Esparesya, W., & Septiano, R. (2022). Pengaruh Earning Per Share dan Return on Equity Serta Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(5), 479–490. <https://dinastirev.org/JIMT/article/view/905>
- Sudarmanto, E., Khairad, F. K., Purba, D. D. E., Peranginangin, A. M., Purba, A. S. B., Basmar, E., Sriwiyanti, E., & Astuti. (2021). *Pasar Uang Pasar Modal*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Andi dengan BFFE.
- Wijaya, C., Joline, C., Cynthia, D., & Rajagukguk, R. H. (2022). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Periode 2018 - 2020. *Jurnal Akuntansi Prima*, 4(2), 18–32. <https://doi.org/10.34012/japri.v4i2.3088>
- www.idx.co.id. (2022). *Laporan Keuangan Tahunan*. Indonesia Stock Exchange.
- www.yahooofinance.com. (2022). *Stock Market Live, Quotes, Business dan Finance News*. [Www.Yahooofinance.com](http://www.Yahooofinance.com).